

**ANALISIS USAHA PEDAGANG BAKSO KELILING DI KECAMATAN  
KOTO TANGAH KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SONYA ANGGRI SUSANTI  
04 164 020**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2009**



## ANALISIS USAHA PEDAGANG BAKSO KELILING DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Sonya Anggri Susanti, dibawah bimbingan  
Ir. Ismet Iskandar, MS dan Ir. Andri, MS  
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang 2009

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang pada tanggal 7 Februari sampai 26 Februari 2009, dengan tujuan untuk mengetahui (1) karakteristik pedagang bakso keliling di Kecamatan Koto Tangah, (2) pendapatan yang diperoleh pedagang bakso keliling, dan (3) hubungan karakteristik pedagang bakso keliling dengan pendapatan yang diperolehnya. Penelitian ini menggunakan metoda survai dan wawancara langsung menggunakan kuisioner dengan responden. Metode penarikan sampel menggunakan teknik tidak berpeluang (*non probability sampling*), yaitu *accidental sampling*, dimana sampel adalah pedagang bakso keliling yang kebetulan ditemui dilokasi penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pedagang bakso keliling yang ada di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pedagang bakso keliling di Kecamatan Koto Tangah dapat dilihat dari umur, 60% pedagang bakso keliling berada pada kisaran umur 40-60 tahun. Tingkat pendidikan responden 55% dari mereka menamatkan Sekolah Menengah Pertama. Jumlah tanggungan keluarga responden 60% dari mereka memiliki 3-5 orang tanggungan. Pengalaman berdagang responden 70% dari mereka telah berjualan bakso keliling lebih dari 10 tahun. 60% pedagang bakso keliling berasal dari suku bangsa Jawa. Rata-rata pedagang bakso keliling di Kecamatan Koto Tangah mengawali usahanya dengan modal sendiri dengan rata-rata per bulan sebesar Rp. 1.709.500. Sedangkan pendapatan rata-rata pedagang bakso keliling di Kecamatan Koto Tangah per bulan sebesar Rp. 1.857.489,06. Ada korelasi positif antara karakteristik umur dan pengalaman berdagang responden dengan pendapatan yang diperolehnya. Tetapi tidak ada korelasi positif yang nyata antara karakteristik jumlah tanggungan keluarga dengan pendapatan yang diperoleh responden.

Kata Kunci: Karakteristik, Pendapatan, Pedagang bakso keliling

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor informal merupakan salah satu dari pelaku bisnis penting di Indonesia. Menurut Bali Post (2008), Tahun 2000, sektor ini mampu menyerap 99,6% tenaga kerja Indonesia. Menakertrans mengatakan bahwa di Indonesia terdapat sekitar enam juta pengusaha informal yang membuka usaha mie dan bakso. Usaha ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan tidak pernah memberatkan pemerintah.

Sektor informal selama ini dianggap menjadi katup pengaman yang efektif bagi perekonomian masyarakat bawah untuk tetap bertahan menghadapi kesulitan hidup yang terus membelit mereka. Sehingga boleh dikatakan merupakan salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis. Pada masa krisis ekonomi 1997, sektor informal mampu menyerap tenaga kerja yang sudah tidak tertampung di sektor formal. Sehingga diharapkan dapat berperan dalam menghadapi masalah lapangan kerja bagi angkatan kerja yang tidak dapat diserap atau tertampung dalam sektor formal.

Sektor informal itu sendiri memiliki karakteristik seperti jumlah unit usaha dalam skala kecil, kepemilikan dipegang oleh individu atau keluarga, teknologi yang digunakan sederhana dan menggunakan tenaga kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan yang masih rendah, administrasi dan manajemen keuangan yang masih sederhana, kurang mengenal lembaga keuangan atau menjalin kerja sama dengan lembaga keuangan lain yang terkait, produktivitas tenaga kerja yang rendah dan

tingkat upah yang juga relatif lebih rendah dibandingkan sektor formal (Mulyadi, 2003).

Salah satu wujud dari sektor informal adalah usaha pedagang keliling. Pedagang keliling itu sendiri adalah pedagang yang berjualan berkeliling mencari konsumen yang ingin mengkonsumsi produk yang dijual dan melayani konsumen yang membeli produk yang dijual tersebut dengan menggunakan gerobak. Mereka dapat dijumpai diberbagai tempat seperti diperumahan atau diperkampungan. Pedagang keliling merupakan awal mula pelaku usaha dalam hal ini usaha kuliner untuk menjalankan usahanya. Semua pelaku usaha kuliner yang sudah sukses terlebih dahulu melakukan usaha dengan berdagang atau berjualan berkeliling. Hal ini dilakukan tidak lepas dari kecilnya modal yang tersedia pada saat memulai usaha.

Usaha bakso keliling merupakan salah satu bentuk usaha informal yang muncul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan variasi makanan olahan hasil ternak. Usaha bakso keliling adalah jenis usaha kuliner yang menyuguhkan bakso sebagai produk olahan dari daging sapi yang dicincang, dilumatkan dan dicampur dengan tepung dan telur ditambah dengan beberapa bumbu. Usaha bakso keliling hadir memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumen yang memiliki keterbatasan waktu untuk menyantap bakso dikios bakso yang biasa mereka kunjungi bersama keluarga.

Kecamatan Koto Tengah sebagai kecamatan terluas di kota Padang merupakan tempat yang menjanjikan untuk berkembangnya usaha bakso. Faktor pendukungnya adalah jumlah penduduk relatif lebih banyak sehingga menjadi potensi pasar yang besar dalam memasarkan produk bakso. Jenis usaha bakso yang sudah ada

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan tujuan yang telah ditetapkan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik pedagang bakso keliling di Kecamatan Koto Tangah dapat dilihat dari umur, 60% pedagang bakso keliling di Kecamatan Koto Tangah berada pada kisaran umur 40–60 tahun. Tingkat pendidikan responden 55% dari mereka menamat Sekolah Menengah Pertama. Jumlah tanggungan keluarga responden 60% dari mereka memiliki 3–5 orang tanggungan. Pengalaman berdagang responden 70% dari mereka telah berjualan bakso keliling lebih dari 10 tahun dan 60% pedagang bakso keliling adalah suku bangsa Jawa.
2. Rata-rata pedagang bakso keliling di Kecamatan Koto Tangah mengawali usahanya dengan modal sendiri dengan rata-rata per bulan sebesar Rp. 1.709.500. Sedangkan pendapatan rata-rata pedagang bakso keliling di Kecamatan Koto Tangah per bulan sebesar Rp. 1.857.489,06.
3. Ada korelasi positif antara karakteristik umur dan pengalaman berdagang responden dengan pendapatan yang diperolehnya. Tetapi tidak ada korelasi positif antara karakteristik jumlah tanggungan keluarga dengan pendapatan yang diperoleh responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2005. Kewirausahaan. Alfabeta. Bandung.
- Bali Post. 2008. Usaha Bakso Atasi Kemiskinan.  
<http://www.balipost.co.id/mediadetail.php?module=detailberita&kid=3&id=3831>.  
Diakses Selasa, 14 April 2009. Jam 15.21
- Badan Pusat Statistik. 2008. Koto Tangah Dalam Angka Tahun 2007. Badan Pusat Statistik. Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Padang Dalam Angka Tahun 2007. Badan Pusat Statistik. Sumatera Barat.
- Djarwanto, P.S. 1983. Statistik Non Parametrik. BPFE. Yogyakarta.
- Engel, J.F., R.D. Blackwell dan P.W. Miniard. 1994. Perilaku Konsumen. Edisi 6. Terjemahan oleh F.X. Budiyanto. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Firdaus, M. 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta.
- Inidra. 2007. Pedagang Bakso. <http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/archetype-pedagang-bakso.html>. Diakses Rabu, 15 Oktober2008. Jam 13.15
- Kadarsan, H. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Cetakan Kedua. PT. Gramedia. Jakarta.
- Longenecker, G.J., C.W. Moore dan J.W. Petty. 2001. Kewirausahaan (Manajemen Usaha Kecil). Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nugroho, J.S. 2003. Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Cetakan Ketiga. Kencana. Jakarta.
- Pratiwi, Y. 2007. Pedagang Bakso Keliling.  
<http://manajerial.blogspot.com/2007/05/pedagang-bakso-keliling.html>. Diakses  
Rabu, 15 Oktober2008. Jam 13.13
- Rahardjo, S.P. 1983. Demografi Terapan Dalam Perencanaan Dunia Usaha. Warta Demografi Tahun Ke XIII. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.